

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah YHMCHI⁴⁶

YHMCHI berdiri dibarengi dengan didirikannya masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia. Yayasan ini mendirikan sebuah masjid yang bagi kota Surabaya dan Jawa Timur umumnya, sebagai masjid yang monumental. Masjid yang di bangun ini memiliki ciri khas, perpaduan antara masjid yang ada di Tiongkok dan Indonesia.

Masjid ini merupakan awal mewujudkan cita – cita yayasan untuk kedepan, yaitu pengembangan di bidang pendidikan atau juga rumah sakit yang semuanya baik untuk pelayanan masyarakat. Dengan demikian diharapkan warga dan masyarakat Indonesia bisa memberikan sumbangan.

YHMCHI berusaha di bidang dana dan akan dimaksimalkan untuk menunjang keberadaan lembaga PITI sebagai organisasi Islam dengan misinya mengembangkan syiar Islam. Penggalangan dana, melibatkan semua anggota serta memanfaatkan secara ekonomis apa yang dimiliki masjid, seperti penyewaan lapangan basket, bulutangkis dan disektor pendidikan sudah mendirikan Istana Balita dan usaha – usaha lainnya.

⁴⁶ *Sekilas Tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia*

Dengan demikian yayasan yang berusaha menggalang dan PITI yang melaksanakan syiarnya. Ini tidak berarti yayasan berada diatas PITI atau sebaliknya, tetapi kedua lembaga tersebut saling menunjang. Ibarat sebuah Perseroan Terbatas (PT) yayasan sebagai eksekutifnya sedangkan PITI sebagai komisarisnya. Seajar dalam satu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yayasan ini adalah milik DPW dan DPC PITI kabupaten yang ada di Jawa Timur.

Dengan upaya ini maka kedepan PITI dan YHMCHI agar benar – benar bermanfaat bagi masyarakat sepenuhnya, bukan hanya masyarakat Tionghoa saja tetapi masyarakat semua lapisan. Selama ini masjid Cheng Hoo menjadi objek wisata para pendatang, termasuk pejabat – pejabat dari Jakarta ataupun tamu dari luar negeri karena dianggap sebuah masjid yang memiliki ciri tersendiri dibandingkan masjid – masjid lain yang ada di Jawa Timur.

Tujuannya bermanfaat untuk umum, seperti dalam sholat Jumat ataupun tarawih, masyarakat berduyun datang di masjid ini. Bahkan sudah ada beberapa daerah di Jatim yang berkeinginan mencontoh mendirikan masjid serupa di daerahnya. Tentu saja ini merupakan dampak yang positif baik bagi YMCHI ataupun PITI.

Masjid Muhammad Cheng Hoo digagas HMY Bambang Sujianto, Ketua yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo dan para anggota Pembina Iman Tauhid Islam -- Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Masjid ini mulai dibangun 15 Mei 2001 dengan dana

awal Rp 500 juta. Dana ini berasal dari hasil menerbitkan buku “Saudara Baru atau Jus Amma” dalam tiga bahasa. Masjid Cheng Hoo selesai dibangun dan diresmikan bertepatan dengan ulang tahun PITI yang ke 42 pada 28 Mei 2003. Masjid yang diresmikan oleh Menteri Agama RI, Pro Dr Said Agil Husain Al-Munawar ini menghabiskan biaya total Rp3,3 miliar.

Rancangan awal Masjid Cheng Hoo Indonesia di ilhami dari bentuk masjid Niu Jie di Beijing, Cina, yang dibangun pada tahun 996 Masehi. Pengembangan desain arsitekturnya dilakukan oleh Ir Azis Johan (anggota PITI asal Bojonegoro) serta didukung tim teknis, HS willy Pangestu, Donny Asalim SH, Ir Tony Bagyo, dan Ir Rahmat Kurnia.

Masjid Muhammad Cheng Hoo dikenal sebagai masjid pertama di Indonesia yang menggunakan nama muslim Tionghoa, dengan bangunan bernuansa etnik dan antik cukup menonjol dibandingkan bentuk masjid – masjid pada umumnya di Indonesia. Dengan arsitektur khas Tiongkok yang didominasi warna hijau, merah dan kuning, menambah khasanah budaya Indonesia.

Masjid Cheng Hoo berdiri di atas areal tanah keseluruhan seluas 3.070 meter persegi. Untuk ukuran sebuah masjid jami', bangunan masjid Cheng Hoo tidak terlalu besar. Secara keseluruhan masjid Cheng Hoo berukuran 21 x 11 meter, dengan bangunan utama berukuran 11 x 9 meter. Masjid ini memiliki keunikan bentuk

bangunannya yang mirip bangunan Kelenteng. Pada sisi kiri kanan bangunan utama terdapat bangunan pendukung yang tempatnya lebih rendah dari bangunan utama. Sehingga bangunan masjid tampak melebar, tidak memanjang atau persegi empat seperti bangunan masjid di Indonesia umumnya.

Arsitektur bangunan masjid Cheng Hoo memang tidak terlalu menonjol dan istimewa, kecuali pada bentuk bangunannya yang unik, menyerupai bangunan Kelenteng. Seluruh bahan bangunan juga tidak ada yang di impor, tapi menggunakan bahan bangunan lokal.

Awal pemabangunannya, masjid ini memang lebih menekankan pada pesan atau misi yang diemban. Selain sebagai tempat ibadah, masjid Cheng Hoo diharapkan menjadi simbol kerukunan dan kedamaian. Karena itu pula, setiap ukuran dan bentuk elemen bangunan memiliki makna dan filosofi sendiri.

Masjid ini mempunyai ukuran bangunan utamanya panjang 11 meter pada bangunan ini merujuk pada lebar bangunan Ka'bah. Pada saat pertama kali dibangun oleh Nabi Ibrahim AS, Ka'bah memiliki panjang 11 meter. Sedangkan lebar 9 meter pada bangunan utama, ini diambil dari keberadaan Wali Songo dalam melaksanakan syi'ar Islam di tanah Jawa.

Arsitekturnya yang menyerupai kelenteng, itu adalah gagasan untuk menunjukkan identitasnya sebagai muslim Tionghoa (Islam Tiongkok) di Indonesia dan untuk mengenang leluhur warga Tionghoa yang mayoritas beragama Budha.

Pada bagian atas bangunan utama, juga merupakan ciri khas arsitektur Tiongkok, yakni atap bersusun tiga dan berbentuk segi delapan (pat kwa). Angka 8 dalam bahasa Tionghoa disebut Fat, yang berarti jaya atau keberuntungan. "Ini juga memiliki makna dan filosofi sendiri.

Kejayaan dan keberuntungan itu, merujuk pada risalah saat Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah dari Mekkah ke Madinah, nabi dikejar-kejar oleh kaum kafir Qurais dan bersembunyi dalam goa Tsur. Pada saat hendak memasuki goa tersebut, terdapat rumah laba-laba yang berbentuk seperti segi 8. Namun, Rasulullah yang dalam keadaan teraniaya tidak mau merusak sarang laba – laba itu. Beliau memohon kepada Allah SWT agar diberikan perlindungan dan keselamatan dari kejaran kaum Qurais. Dengan pertolongan Allah SWT, Rasulullah dapat memasuki goa Tsur tanpa merusak rumah laba – laba tersebut. Saat situasi sudah aman, beliau keluar dari goa Tsur dan melanjutkan perjalanan menuju Madinah untuk berhijrah. Ketika berada dalam goa Tsur, Allah memberikan perlindungan (keberuntungan) untuk dapat melalui rumah laba – laba dengan damai tanpa harus merusak dan mengganggu makhluk lainnya.

Ini menunjukkan bahwa agama Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW merupakan agama yang cinta damai, Pesan cinta damai dan kerukunan itu juga terwakil pada bentuk bangunan ruang imam. Ruangan yang dipergunakan oleh imam untuk memimpin sholat dan khotbah ini sengaja didesain seperti pintu gereja. Ini menunjukkan bahwa Islam mengakui dan menghormati keberadaan Nabi Isa AS sebagai utusan Allah yang menerima Kitab Injil bagi umat Nasrani. Makna sesungguhnya, Islam mencintai hidup damai, saling menghormati dan tidak mencampuri kepercayaan orang lain.

Sebagai penghormatan kepada diplomat muslim Tiongkok, yang dikenal dengan diplomasi silaturahmi-nya, pada sisi kanan masjid terdapat relief perjalanan muhibah Laksamana Muhammad Cheng Hoo bersama armada kapalnya yang dipergunakan mengarungi Samudera Hindia. Relief ini memiliki pesan kepada muslim Tionghoa di Indonesia khususnya, agar tidak risih dan sombong sebagai orang Islam. Sebab, orang Tionghoa masuk Islam bukan merupakan hal yang luar biasa. Akan tetapi, itu merupakan hal yang biasa karena pada 600 tahun lalu, sudah ada seorang laksamana beragama Islam yang taat bernama Muhammad Cheng Hoo. Sang Laksamana utusan Raja Dinasti Ming ini telah turut mensyi'arkan agama Islam di tanah Indonesia pada jaman itu.

2. Susunan Dewan Pengurus Yayasan haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Periode 2009 – 2014⁴⁷

YHMCHI berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 5 April 1995 yang dibuat Notaris Johan Sidartha, SH. Susunan Dewan Pendiri saat pertama kali Yayasan dibentuk adalah sebagai berikut :

a. Dewan Pendiri

- 1) H.M.Y. Bambang Sujanto
- 2) H. Abdul Rachman Djoko Widjaja
- 3) H. Abdul Chalim M.Z., (Alm)
- 4) H. M.Trisno Adi Tantiono
- 5) H. Fauzan Adjie Chendra
- 6) Drs. H. Burnadi
- 7) Drs. H. A. Syaukanie Ong
- 8) Drs. H. Anshari Thayib
- 9) H. Ma'mun Hasan
- 10) H. Guntur Salahudin
- 11) H. Nursalim Sholeh
- 12) H. Ali Suseno Andy
- 13) H. M. Luthfillah Masduqie, SE.,
- 14) DPW PITI Jawa Timur.

⁴⁷ *Majalah Komunitas*

Berdasarkan pada hasil rapat YHMCHI yang diselenggarakan pada 6 Juli 2007, rapat memutuskan Dewan Pendiri diubah menjadi Dewan Pembina. Rapat juga menetapkan susunan Dewan Pelindung dan Dewan Penasihat. Dewan Pembina dan Dewan Pengurus YHMCHI menjadi :

b. Dewan Pelindung Dan Penasihat

- 1) Gubernur Provinsi Jawa Timur, Dr. H. Soekarwo, SH., M.Hum
- 2) Ketua PW Nahdlatul Ulama Jawa Timur, KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah, SH., MH
- 3) Ketua PW Muhammadiyah Jawa Timur, Prof. Dr. Syafiq Mughni, MA
- 4) H.R.P. Mohammad Noer (Alm)
- 5) Mayjen TNI (Purn) H. Moch. Basofi Sudirman
- 6) Mayjen TNI (Purn) H. Imam Utomo
- 7) Mayjen Pol (Purn) Drs. H. Sumarsono, SH., MBA
- 8) Prof.Dr. H. Bisrie Affandi, MA
- 9) Prof.Dr. Fasichul Lisan, Apt
- 10) Dr.H. Ali Maschan Moesa, M.Si
- 11) H. Muhammad Azmi
- 12) H. A. Djauhar Arifin

c. Ketua Kehormatan Dewan Pembina

- 1) H. Dahlan Iskan (Yu Shi Gan)
- 2) Djajusman Surjowijono (Yu Xiang Hui)
- 3) H. Susilawan S. (Xu You Qing)

d. Dewan Pembina (Presidium)

- 1) H.M. Jos soetomo
- 2) H.M.Y. bambang Sujanto
- 3) H. Abdul Chalim M.Z. (Alm)
- 4) H.M. Lukminto
- 5) H.M. Trisno Adi Tantiono
- 6) Edwin Suryalaksana
- 7) H. Nursalim Sholeh / Tjan Widjojo Koesomo Tjondro
- 8) Hadi Wijaya
- 9) H. Ali Sudjarwo

e. Dewan Pengawas

Ketua :

H. Rasid Harsono

Anggota :

- 1) Drs. Anton Baroto Budi Susatyo, M.MT
- 2) H. Abdurrochim, SH
- 3) Donny Asalim, SH

f. Dewan Penasihat dan Kehormatan (non muslim)

- 1) Djono Antowijono (Lin Wu Yuan)
- 2) Sutaman (Xie Guang Da)
- 3) Chandra Wurianto Woo (Hu Jiang Zhang)
- 4) Drs. Ec. Judi Sugiharto

g. Dewan Pengurus**Ketua Umum :**

H. Abdurrahman Djoko Widjaja

Ketua Pelaksana Harian :

Drs. Herman Halim, MBA

Wakil Ketua 1 (Ta'mir, Da'wah dan Sosial) :

Drs. H. A. Syaukanie Ong

Wakil Ketua 2 (Pengelolaan Gedung, Umum, Sarana dan Prasarana) :

Ma'mun Hasan

Wakil Ketua 3 (Pendidikan, Penerbitan, Olahraga dan kehumasan) :

H.M. Nurawi

Wakil Ketua 4 (Pengembangan Ekonomi dan Penggalan Dana) :

H.Moch. Suprianto

Sekretaris Umum :

Budy Tjahyono

Wakil Sekertaris :

- 1) Darmo Wiyono
- 2) H. Abdul Manap

Bendahara Umum :

H. Fauzan Adji Chendra

Wakil Bendahara :

Sherly

h. Seksi – Seksi**Ketua Seksi Ta'mir :**

Ahmad Hariyono (Wan Jin Shui)

Wakil :

Mintarjo Gunawan

Ketua Seksi Kehumasan :

Moh. Idris Unang Angkawidjaja

Wakil :

Joko Yoelianto

Ketua Seksi Pendidikan :

Kho Kim Sun / Kho Sun Ik

Wakil :

Dion Sultan Ciptadimulya, BA

Ketua Seksi Pengembangan Ekonomi dan Penggalian Dana**(Pjs) :**

H.M. Sulthony Soenaryo

Koordinator Penerbitan dan Publikasi (Pjs) :

Moh. Idris Unang Angkawidjaja

Koordinator Bidang Olahraga :

Singgih Santoso

Koordinator Bidang kesenian :

Endah Avani, Ssi

i. Anggota Dewan Pembina

- 1) Ahmad Alie Sadikin (liao Zhao Qing)
- 2) H. Alifuddin El Islami
- 3) Bintagus Berdikariyanto
- 4) David Liem (Lin Zhong Chuan)
- 5) Eddy Sulaiman
- 6) Prof.Dr. Eko Sugitario, SH., CN ., M.Hum (Zeng Fu Long)
- 7) Eko Tanoyo / Tan Kok Tang (Chen Guo Xiang)
- 8) Hadi Santoso (Chen You Quan)
- 9) H. Haryanto Satryo (Zhang Xin Hao)
- 10) Henry Soegianto (Wu Bing Rong)
- 11) Herman Rudyanto (Hoo Bing Kiat)
- 12) H. Jusuf Satrio (Tio Siem King)
- 13) H.M. Chandra Gunawan (Liu Shuang Cai)

- 14) H. Maksum Pinarto (Mai Guo Ping)
- 15) Miftah Kuncoro
- 16) Muh. Amin
- 17) Dr. Muh. Syafi'i Antonio, M.Ec (Lioe Guang Chong)
- 18) Mulyawan (Li Neng Yun)
- 19) Oei Tjing Yen (Huang Jin Yuan)
- 20) Ong Andy Suyanto (Wang Qing An)
- 21) Permadi Suharto (Liu Jia Hao)
- 22) Puji Harsono
- 23) Rahmat Azis
- 24) Rachmat Kurnia Ruswadinata
- 25) Drs. Roestiono (Cai Chun Ji)
- 26) H. Soeharto
- 27) Sukotjo Iwan (Yu Chang Zhao)
- 28) Suyanto Wijaya / Yan Widjaja (Gu Long Yan)
- 29) Hj. Titin Sandranaja (Xu Gui Zhen)
- 30) Tommy (Liu Shao Wen)
- 31) Tony Hartono Bagio (Wang Xian Bao)
- 32) H. Trisno Admojo (Chen Zhi Teng)
- 33) H. Wahyuda Gowantara (Wu Guo Hua)
- 34) Ketua DPD PITI se-Jawa Timur (21 DPD)

3. Fasilitas YHMCHI

- 1) Gedung Serba Guna
- 2) Masjid (Muhammad Cheng Hoo)
- 3) TK Istana Balita (Taman Kanak - kanak)
- 4) Kantor
- 5) Lapangan Olahraga
- 6) Kelas Kursus Bahasa Mandarin
- 7) Kantin
- 8) Akupuntur
- 9) Toko

Diharapkan segala fasilitas yang disediakan YHMCHI ini benar – benar bermanfaat mempererat tali silaturrahi sesama umat dan meningkatkan hubungan baik umat dengan Allah SWT.

B. Penyajian Data

Setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, dimana pengumpulan data yakni menjelaskan kategori data yang diperoleh, setelah itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu, penulis harus benar – benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Selama pengumpulan data yang dilakukan di YHMCHI yang dilakukan pada pertengahan tahun 2010,

peneliti memproses data – data tentang Strategi Humas Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Dalam Membangun Citra Lembaga.

1. Deskripsi Informan

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Yang dimaksud dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Informan – informan yang diwawancarai adalah:

- a. Moh. Idris Unang Angkawidjaja (Ketua Seksi Kehumasan)
- b. Ahmad Hariyono (Ketua Seksi Ta'mir)
- c. Mbak April (Staff Humas)
- d. Mbak Lia (Staff Humas)
- e. Hasan Bisri (Staff Humas)
- f. Mbak Atik (Penjaga Toko)

Salah satu informan kali ini adalah Moh. Idris Unang Angkawidjaja, beliau merupakan warga Indonesia berketurunan Tionghoa yang mempunyai nama asli Weng kai Wen. Beliau menjadi ketua seksi humas di YHMCHI karena beliau memiliki banyak kenalan pada instansi pemerintahan dan organisasi masyarakat Islam.

Informan kedua adalah Ahmad Hariyono, beliau juga merupakan warga keturunan Tionghoa yang mempunyai nama asli Wan Jin Shui. Beliau merupakan muallaf. Beliau merupakan orang yang sangat berpendidikan itu terbukti dari sejarah pendidikannya, beliau sekolah tingkat atas di Aliyah, serta mengambil gelar strata satu di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Fakultas Syari'ah dan strata dua juga di IAIN Sunan Ampel. Beliau merupakan Ketua Seksi Ta'mir masjid Muhammad Cheng Hoo.

Informan selanjutnya adalah mbak April, beliau adalah *staff* humas YHMCHI. Beliau merupakan orang yang pandai bersosialisasi hal ini terbukti dari banyaknya warga pribumi yang berkunjung ke YHMCHI semua itu dikarenakan beliau memiliki banyak relasi terutama masyarakat pribumi.

Informan berikutnya adalah mbak Lia, beliau bertugas di YHMCHI sebagai *staff* humas. Beliau memiliki keahlian dalam hal tulis – menuliskan kreatif. Hal ini terbukti dari banyak tulisannya yang dimuat di majalah komunitas dan bahkan hampir semua berita yang ditampilkan oleh majalah komunitas beliau yang mengelolah.

Informan yang lain adalah Hasan Bisri, dia juga termasuk warga keturunan Tionghoa. Beliau sangat cakap dalam bersosialisasi hal ini terbukti dari caranya berkomunikasi dengan pegawai, sehingga banyak pegawai yang nyaman jika sedang bersamanya. Beliau

menempuh pendidikan strata satu di IAIN Sunan Ampel pada jurusan komunikasi penyiaran Islam.

Informan yang terakhir adalah mbak Atik, beliau disini sebagai penjaga toko penjual pernak – pernik yang berkaitan dengan YHMCHI. Beliau merupakan lulusan IAIN Sunan Ampel Surabaya sehingga beliau cukup mampu mengambil hati pengunjung, itu terbukti dari cara beliau menyambut tamu – tamu yang akan membeli pernak – pernik ataupun sekedar melihat – lihat dan memberikan pelayanan dengan ramah.

2. Strategi Humas

a. Mengenal Khalayak

Dalam proses komunikasi, komunikator harus mengenal dengan baik khalayak atau komunikan, sehingga antara komunikator dan khalayak dapat saling mempengaruhi dan komunikasi aktif. Salah satu informan peneliti yaitu aba Unang mengungkapkan tugas dan kegiatan YHMCHI :

“Untuk melakukan pengenalan kepada masyarakat YHMCHI melakukan dengan beberapa kegiatan yaitu mensosialisasikan yayasan melalui pengajian keagamaan, membangun mitra dengan pihak lain baik pemerintah, organisasi massa islam, organisasi pengusaha, maupun warga etnis Tionghoa non muslim, dan seluruh masyarakat pada umumnya, kemudian memberikan simpati atas kritik yang diberikan masyarakat kepada yayasan sebagai media

intropeksi diri, mengadakan bakti sosial, hal ini yang menjalankan adalah humas”.⁴⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh mbak Atik :

“Tugas humas disini menjelaskan kepada publik atau masyarakat. Misalnya tentang pandangan yang masih negatif tentang warga Tionghoa. Mungkin mereka berfikir bahwa warga Tionghoa itu terlalu menutup diri terhadap warga pribumi, dulu saya sebelum menjadi bagian dari yayasan ini berfikir sama seperti mereka tapi setelah menjadi bagian dari yayasan ini saya baru tahu. Ketika menjelaskan ke publik, sebenarnya warga etnis Tionghoa sudah tidak menutup diri lagi itu terbukti dari adanya organisasi PITI yang di dalamnya (anggota) banyak juga warga pribumi, serta yang paling nampak adalah di saat sholat jum’at bahwa kami (warga Tionghoa) mau berbaur dengan warga pribumi”.⁴⁹

Untuk membangun citra positif di mata publik diperlukan peran aktivitas humas, pihak humas harus menjalankan fungsinya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga atau yayasan. Pihak humas dituntut untuk dapat membuat strategi yang efektif dalam menentukan dan mencapai tujuan lembaga atau yayasan. Dalam strateginya humas YHMCHI mencampurkan dengan kegiatan – kegiatan lembaga atau yayasan sebagai cara yayasan untuk mengenal khalayak atau masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mendukung YHMCHI dalam membangun citra lembaga, seperti yang dikatakan oleh aba Unang :

⁴⁸ Wawancara dengan Moh. Idris Unang Angkawidjaja pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2010 jam 10.15

⁴⁹ Wawancara dengan mbak Atik pada hari minggu tanggal 06 Juni 2010 jam 10.30

“Ya..... hal – hal yang mendukung dalam membangun citra yayasan antara lain : letak YHMCHI yang strategis di kawasan padat penduduk dan pedagang Tionghoa muslim maupun non muslim dan pastinya warga pribumi, lingkungan yang kondusif dan aman, dan satu tempat dengan kantor DPD dan DPW PITI Jawa Timur.”⁵⁰

Untuk memperoleh citra yang positif pasti dibutuhkan pendukung sebagai sarannya dan disini posisi YHMCHI sangat strategis terletak di tengah kota Surabaya yang padat penduduk dan berdekatan dengan kegiatan perdagangan warga etnis Tionghoa serta tempat yang kondusif dan aman. Selain itu ust. Haryono juga menambahi :

”Pengajian rutin tiap hari ahad pagi dan tiap hari sabtu ba’dah magrib itu semua mendukung proses komunikasi antara warga muslim Tionghoa dan warga pribumi, serta adanya prosesi pengislaman warga etnis Tionghoa, serta dialog interaktif pada saat pengajian dan evaluasi kerja biasanya dilakukan setelah sholat jum’at karena biasanya seluruh pengurus haadir kecuali yang berhalangan semisal di luar kota.”⁵¹

Keberadaan masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia merupakan faktor utama pendukung kinerja humas karena disini merupakan alat komunikasi yang efektif dengan masyarakat umum serta tempat warga etnis Tionghoa untuk menunjukkan eksistensinya bahwa mereka mau berbaur dengan segala kalangan.

⁵⁰ Wawancara dengan Moh. Idris Unang Angkawidjaja pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2010 jam 10.15

⁵¹ Wawancara dengan Ahmad Haryono pada hari minggu tanggal 13 Juni 2010 jam 09.15

Dengan keberadaan kegiatan pengajian rutin dan prosesi pengislaman itu membuktikan bahwa YHMCHI ingin merangkul segala kalangan masyarakat atau khalayak dalam tiap kegiatannya seperti halnya yang dikatakan oleh mbak April :

“Fasilitas disini merupakan bagian dari pendukung seperti akupunktur, kursus bahasa madarin, lapangan dan gedung olahraga, kantin, toko penjual pernak – pernik yang berkaitan dengan YHMCHI serta taman kanak – kanak yang bernama Istana balita, dan banyak lagi.”⁵²

Hal ini membuktikan bahwa YHMCHI selalu memperhatikan kepentingan umum dengan keberadaan akupunktur masyarakat dapat melakukan pengobatan. Serta bagi para pengunjung jika ke YHMCHI tidak membawa oleh – oleh sebagai cinderamata.

Ini merupakan alat komunikasi yang efektif karena YHMCHI mampu memanfaatkan segala yang ada. Adanya tempat olahraga yang bisa digunakan oleh umum serta kantin tempat berjualan makanan dan minuman yang harganya dapat dijangkau oleh kantong masyarakat umum. Dengan letak yang strategis, tempat yang kondusif yang mendukung dan aman.

Adanya kegiatan utama dalam memberikan informasi yaitu keberadaan masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia yang selalu

⁵² Wawancara dengan mbak April pada hari senin tanggal 14 Juni 2010 jam 09.30

mengadakan kegiatan pengajian rutin mingguan, pengajian umum tiap dua bulan sekali dan kajian – kajian tiap minggu, serta keberadaan DPD dan DPW PITI Jawa Timur sangat membantuk proses komunikasi YHMCHI yang kesemuannya dilaksanakan oleh humas sebagai pendukung.

Oleh sebab itu Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia oleh kalangan muslim Tionghoa dan PITI digunakan sebagai media publikasi selain keberadaan majalah Komunitas yang mendukung proses komunikasi warga muslim Tionghoa dengan warga pribumi atau masyarakat. Serta segala fasilitas umum lainnya yang selalu bisa membuat semua warga bisa saling berbaur dan berbagi, itu menunjukkan bahwa keberadaan YHMCHI ini tidak membeda – bedakan golongan.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi adalah menyusun pesan, yaitu dengan menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan. Sebagaimana dikatakan oleh saudara Hasan Bisri :

“Humas disini berperan sebagai pendukung, penyebar informasi untuk kegiatan atau program kerja yayasan”.⁵³

Sesuai dengan maksud dan tujuan YHMCHI yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan, hal ini di ungkapkan oleh Hasan Bisri :

“Maksud dan tujuan kami dalam bidang sosial keagamaan. Seperti halnya yang sosial : bakti sosial ke beberapa panti asuhan, panti jompo, panti wreda. Menerima dan menyalurkan dana pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri guna meningkatkan sumber daya manusia. Memberi dan mengelola bantuan untuk masyarakat korban bencana alam. Dalam bidang keagamaan antara lain mendirikan tempat ibadah (masjid), menyelenggarakan pondok pesantren, menerima dan menyalurkan amal, zakat, dan sedekah. Meningkatkan pemahaman keagamaan dan melaksanakan syiar keagamaan. Serta mengadakan studi banding keagamaan.”⁵⁴

Dalam kegiatannya peran humas sangat membantu dalam hal menyebarkan segala informasi. Segala kegiatan kerja atau program kerja yayasan dapat tersebar keseluruh lapisan masyarakat baik muslim Tionghoa maupun warga Tionghoa pada umumnya serta masyarakat pribumi dengan peran humas sebagai mediator atau komunikasi antar masyarakat dengan yayasan. Bapak Ahmad Haryono mengatakan bahwa :

⁵³ Wawancara dengan Hasan Bisri pada hari minggu tanggal 13 juni 2010 jam 10.30

⁵⁴ Wawancara dengan Hasan Bisri pada hari minggu tanggal 13 juni 2010 jam 10.30

“Ya... menjelaskan kepada para tamu, memberi pengertian ke tamu. Biasanya dengan menceritakan sekilas tentang sejarah pendirian yayasan. Agar para tamu paham lebih dalam tentang YHMCHI”.⁵⁵

Sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial, YHMCHI peka terhadap keluhan – keluhan masyarakat, untuk itu para pengurus YHMCHI bagian kehumasan selalu menanggapi keluhan – keluhan masyarakat, serta selalu menerima tamu dengan baik dan ramah lalu selalau mendukung dan membantu warga etnis Tionghoa yang ingin masuk islam serta mengenalkan islam lebih jauh. Seperti yang dikatakan oleh Hasan Bisri :

“Ya kita tanggapi, seperti yang ada di website atau langsung pada saat dalam forum pengajian maupun forum non formal ataupun melalui telepon.”⁵⁶

c. Menetapkan Metode

Untuk mencapai efektivitas dari suatu komunikasi selain tergantung dari kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga dipengaruhi oleh metode – metode penyampaian pesan kepada sasaran. Aba Unang mengatakan bahwa :

“Yayasan berusaha menggalang dan PITI yang melaksanakan syiarnya. Ini tidak berarti yayasan berada diatas PITI atau sebaliknya, tetapi kedua

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Haryono pada hari minggu tanggal 13 Juni 2010 jam 09.15

⁵⁶ Wawancara dengan Hasan Bisri pada hari minggu tanggal 13 juni 2010 jam 10.30

lembaga tersebut saling menunjang. Ibarat sebuah Perseroan Terbatas (PT) yayasan sebagai eksekutifnya sedangkan PITI sebagai komisarisnya. Sejalan dalam satu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yayasan ini adalah milik DPW dan DPC PITI kabupaten yang ada di Jawa Timur. Dengan upaya seperti itu, maka kedepan PITI dan YHMCHI ini benar – benar bermanfaat bagi masyarakat sepenuhnya, bukan hanya masyarakat Tionghoa saja tetapi masyarakat semua lapisan.”⁵⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh mbak April bahwa :

“Yayasan berjalan sejajar dengan PITI tapi yang membedakan hanya tugas dan kegiatannya serta tanggungjawabnya”.⁵⁸

Selain itu mbak Lia juga menambahi :

“Tapi semua itu tetap dalam satu tujuan demi terwujudnya umat Islam yang saling menghargai satu sama lain”.⁵⁹

Dalam perannya sebagai penyebar informasi dan komunikasi, maka humas YHMCHI mempunyai tugas secara *internal* dan *eksternal*. Sebagaimana dikatakan oleh aba Unang :

“Tugas humas di yayasan ini ada dua, secara *internal* dan *eksternal*. Secara *internal* yaitu dengan pengadaan majalah yang terbit dua bulan sekali, yang kami beri nama majalah komunitas. Secara *eksternal* menyampaikan program kerja yayasan kepada masyarakat luas melalui kegiatan pengajian rutin, penyambutan tamu dengan ramah serta memberi pembukaan dengan menceritakan sedikit tentang yayasan, serta prosesi pengislaman warga

⁵⁷ Wawancara dengan Moh. Idris Unang Angkawidjaja pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2010 jam 10.15

⁵⁸ Wawancara dengan Mbak April pada hari senin tanggal 14 Juni 2010 jam 09.30

⁵⁹ Wawancara dengan Mbak Lia pada hari senin tanggal 14 Juni 2010 jam 09.15

entis Tionghoa hampir tiap bulan alhamdulillah ada”.⁶⁰

Hal ini dipertegas oleh bapak Ahmad Haryono :

.....kita bersosialisasi dengan masyarakat tentang masalah keagamaan, bekerjasama dengan PITI, dalam acara pengajian rutin tiap hari minggu pada jam 07.00 - 09.00, disitu kita buka dialog interaktif. Pengajian rutin dua bulan sekali disitu juga ada dialog interaktif dan kita berusaha mendatangkan pembicara yang paham akan masalah keagamaan. Terus ada program atau kegiatan baru yayasan yaitu pengajian Al Qur'an pada tiap hari sabtu pada minggu pertama dan ketiga ba'dah magrib, pada minggu kedua dan keempat pengajian perihal masalah – masalah umum tapi tetap berlandaskan agama, setelah ba'dah isya' dilanjutkan dengan dialog interaktif”.⁶¹

Dengan kegiatan pengajian secara rutin pada tiap minggu adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang – ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini khalayak akan lebih memperhatikan pesan tersebut, khalayak tidak akan melupakan hal yang penting yang disampaikan berulang – ulang itu. Selanjutnya dengan metode ini komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan yang tidak sengaja dalam penyampaian – penyampaian sebelumnya.

⁶⁰ Wawancara dengan Moh. Idris Unang Angkawidjaja pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2010 jam 10.15

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Haryono pada hari minggu tanggal 13 Juni 2010 jam 09.15

d. Penggunaan Media

Media sebagai alat penyalur ide dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, sebab lain media massa dapat menjangkau jumlah besar khalayak, media juga mempunyai fungsi *social* dan kompleks. Dengan menggunakan media semua informasi yang dimiliki perusahaan lembaga dapat tersebar luas ke seluruh lapisan masyarakat secara serentak dan serempak pada saat bersamaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Unang Angkawidjaja :

“Biasanya para anggota berkumpul pada hari jum’at setelah shalat jum’at, jika memang ada masalah mereka berusaha menyelesaikan bersama – sama. Jika tidak ada biasanya acara hanya ramah tama sesama anggota (silaturahmi). Cara penyampaiannya bisa secara langsung dan tak langsung. Secara langsung dengan memberi pengumuman dan temu tamu saat ada kunjungan karena hampir tiap *weekend* selalu ada saja tamu yang datang di YHMCHI baik dari warga pribumi, etnis Tionghoa maupun dari luar negeri. Kalau secara tak langsung, membuat iklan melalui majalah komunitas dan website”.⁶²

Agar informasi yang dimiliki yayasan atau lembaga dapat tersebar luas secara serentak dan serempak pada saat yang bersamaan serta lebih dekat dengan masyarakat, YHMCHI bekerjasama dengan semua instansi yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh mbak Lia :

⁶² Wawancara dengan Moh. Idris Unang Angkawidjaja pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2010 jam 10.15

“Untuk menyampaikan ya macam – macam, yaitu melalui iklan, dialog, pada saat sholat jum’at. Kita bekerja dengan semua pihak baik pemerintah maupun organisasi massa”.⁶³

Untuk mensosialisasikan atau menyampaikan program kerja atau kegiatan yayasan atau lembaga kepada publik atau masyarakat, YHMCHI menggunakan media pengajian atau pada saat sholat jum’at, dan media website dan majalah komunitas. Adanya majalah komunitas PITI, website sebagai media penyampaian pesan. Hal senada juga disampaikan oleh mbak Lia :

“Faktor pendukung yang ada disini selain letak, tempat yang aman, adanya majalah Komunitas PITI sebagai sarana komunikasi, serta website yang selalu menampung aspirasi masyarakat dan sarana penyebaran informasi.”⁶⁴

Serta menggunakan majalah Komunitas PITI tapi karena keterbatasan halaman dan penerbitan yang terlalu lama makanya tidak semua aspirasi warga etnis Tionghoa khususnya yang beragama muslim dan website sebagai media komunikasi. Dengan adanya website diharapkan dapat menampung segala aspirasi masyarakat umum.

⁶³ Wawancara dengan Mbak Lia pada hari senin tanggal 14 Juni 2010 jam 09.15

⁶⁴ Wawancara dengan Mbak Lia pada hari senin tanggal 14 Juni 2010 jam 09.15

3. Strategi Operasional

a. *Strategy Human Relations*

Sosialisasi Muslim Tionghoa kegiatan ini ditujukan kepada seluruh masyarakat umum, baik warga pribumi maupun muslim Tionghoa sendiri ataupun non muslim. Strategi ini tidak hanya mengenalkan warga muslim Tionghoa, akan tetapi lebih menginginkan bahwa warga etnis Tionghoa khususnya yang muslim membuktikan bahwa mereka mau bersosialisasi dengan warga pribumi.

Sesuai dengan fungsi *public relations* adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, pemahaman, toleransi, menghargai dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pertengahan tahun 2010. Dalam rangka sosialisasi YHMCHI bekerjasama dengan PITI menggelar acara pengajian Umum tiap dua bulan sekali dengan berusaha mendatangkan pembicara handal baik itu dari pemerintah maupun organisasi masyarakat Islam.

Dari strategi ini ternyata cukup berhasil yaitu dengan ditandainya selalu banyaknya warga pribumi yang menghadiri acara pengajian umum. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di

lapangan YHMCHI komunikasi timbal balik antara warga muslim Tionghoa dengan warga pribumi atau masyarakat umum. Mereka saling berinteraksi satu sama lain dengan kasih sayang, cinta damai dan dengan penuh kerukunan.

Dalam pengajian umum itu tidak membeda – bedakan mana kaya – miskin Tionghoa – pribumi, tua – muda, mereka semua saling membaur jadi satu. Alasan YHMCHI mengadakan pengajian umum, karena masyarakat umum atau warga pribumi khususnya umat islam masih adanya warga pribumi yang memandang warga Tionghoa khususnya umat muslim masih terkesan menutup diri.

Dalam pengajian rutin hari minggu pada jam 07.00 – 09.00 disana terlihat jelas bagaimana komunikasi terjalin antara warga pribumi dengan warga muslim Tionghoa. Serta dalam pengajian rutin pada hari sabtu ba'dah magrib diadakan kajian Al Qur'an pada sabtu minggu pertama dan ketiga, sedangkan pada sabtu minggu kedua dan keempat berhubungan tentang hukum – hukum Islam. Disitu terlihat jelas bagaimana masyarakat umum berbaur dengan muslim Tionghoa dan mereka sama – sama menggali informasi tentang keislaman dan kerukunan sesama manusia.

Strategi ini bisa dibilang sukses, itu terbukti dengan terjalannya komunikasi dan mau berbaurnya satu sama lainnya. Maka itu membuktikan bahwa mereka sudah tidak canggung lagi dan bisa menghargai satu sama lainnya.

Penyambutan Tamu kegiatan ini mungkin beda dengan penyambutan biasanya, karena dengan menyambut tamu dengan ramah tama, kemudian menjelaskan sejarah singkat YHMCHI dan fasilitas utama YHMCHI yaitu keberadaan masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia serta fasilitas lainnya. Maka pengunjung atau tamu lebih bisa memahami bagaimana YHMCHI ini dan keberadaan muslim Tionghoa.

Dengan menumbuhkan sikap bahwa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai tersebut bukan hanya memperoleh keuntungan sepihak dari publik sarasannya, tetapi memperoleh keuntungan bersama yang terampil dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosial.

Disini pihak YHMCHI juga memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab sehingga tamu akan lebih paham akan YHMCHI dan yang paling utama keberadaan warga muslim Tionghoa bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga tamu pun merasa dihargai. Setelah kegiatan itu tamu diajak berkeliling YHMCHI untuk mengetahui lebih jauh lagi fasilitas yang ada.

Hal lain yang menunjang YHMCHI adalah fasilitas umum. Tempat olahraga basket dan bulutangkis yang disewakan untuk umum. Gedung milik sendiri, fasilitas utama YHMCHI adalah keberadaan masjid Cheng Hoo Indonesia. Disitu proses transfer informasi antara warga Tionghoa dan warga pribumi berlangsung secara baik, akupungtur tempat itu bisa dimanfaatkan untuk sarana kesehatan, kantin, serta toko yang berjualan pernak – pernik yang berhubungan dengan YHMCHI sehingga masyarakat bisa mengingat bahwa warga muslim Tionghoa mempunyai komunitas yaitu YHMCHI.

Dengan letak yang strategis di tengah kota Surabaya yang padat penduduk dan tempat perdagangan warga Tionghoa dengan warga pribumi, hal ini dapat mempermudah proses komunikasi dan interkasi karena lokasinya mudah dijangkau dengan segala alat transportasi. Sebagaimana dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan shalat jum'at, peneliti melihat secara langsung ketika jama'ah dari kalangan warga pribumi yang mengikuti shalat jum'at tampak memadati fasilitas YHMCHI yaitu Masjid Cheng Hoo Indonesia.

Dengan lingkungan yang aman, tentram, dan tanpa adanya gejolak ternyata dapat membantu YHMCHI dalam membangun komunikasi dengan nyaman. Serta memperlancar proses pertukaran pesan

antara warga pribumi dengan warga muslim Tionghoa. Hal ini terbukti dari selalu adanya kunjungan hampir tiap hari baik itu kunjungan dari warga sekitar, luar kota bahkan dari luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa YHMCHI mampu memberikan kenyamanan bagi semua masyarakat.

b. Strategy Stakeholder Relations

Menjalin Kerjasama Dengan Semua Instansi membangun citra positif pasti dibutuhkan dukungan pihak lain begitu pula YHMCHI. Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik ditujukan ke luar maupun ke dalam untuk meningkatkan kerjasama.

Dalam hal ini YHMCHI merangkul instansi, organisasi masyarakat Islam dan sesepuh Jawa Timur. Hal ini terbukti susunan dewan pelindung dan penasihat disini ada Instansi pemerintah, Organisasi Islam dan dari kalangan profesionalisme.

Dari kalangan instansi pemerintah YHMCHI merangkul Gubernur Jawa Timur yaitu Dr.H. Soekarwo, SH., M.Hum sebagai dewan pelindung. Hal ini mempermudah YHMCHI agar dalam setiap kegiatannya mendapat dukungan dari pemerintah serta pembuktian bahwa mereka diakui dan dilindungi keberadaannya oleh negara. Bahkan hampir dari tiap kegiatan yang diadakan oleh YHMCHI selalu ada perwakilan dari instansi pemerintah.

Dari organisasi masyarakat Islam disini ada dua organisasi Islam terbesar di Indonesia dilibatkan. Yaitu dari PWNU Nahdatul Ulama dan P.W. Muhammadiyah. Dari PWNU Nahdatul Ulama adaalah KH.M.Hasan Mutawakkil Alallah, SH., MH. Dan dari P.W. Muhammadiyah adalah Prof.Dr. Syafiq Mughni, MA. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan muslim Tionghoa dan YHMCHI diakui oleh dua organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dalam hal ini sangat membantu sekali karena dengan hubungan ini YHMCHI dalam tiap mengadakan pengajian umum biasanya mengajak pembicara dari organisasi Islam itu sebagai pembicara.

Ada beberapa sesepuh Jawa Timur seperti (Alm). H.R.P. Mohammad Noer, Mayjen TNI (Purn) H.Moch. Basofi Sudirman, Mayjen TNI (Purn) H. Imam Utomo mereka semua adalah mantan Gubernur Jawa Timur. Serta juga dari kalangan profesional seperti Prof.Dr.H. Fasicul Lisan, Apt selaku Rektor Universitas Airlangga. Ada juga Dr.H. Ali Maschan Moesa dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Semua itu membuktikan bahwa semua instansi yang telah disebutkan mewakili beberapa golongan mengakui keberadaan YHMCHI.

c. Strategy Media Relations

Majalah Komunitas dengan adanya majalah komunitas yang terbit tiap dua bulan sekali, membantu warga muslim Tionghoa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan adanya

majalah komunitas ini aspirasi yang selama ini mereka pendam bisa mereka tuangkan dalam tulisan – tulisan di majalah komunitas. Majalah ini juga sebagai bukti bahwa warga muslim Tionghoa tidak menutup diri dan mereka mau saling membagi dan berbaaur dengan masyarakat.

C. Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang telah diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha penelitian untuk mengatur urutan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.

Setelah peneliti melakukan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan humas YHMCHI dalam membangun citra lembaga. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama di YHMCHI menghasilkan beberapa hal temuan.

1. Temuan Penelitian

Peneliti ketika berada di tempat penelitian yaitu YHMCHI menemukan bahwa strategi humas YHMCHI membangun citra lembaga mencampurkannya dengan kegiatan atau program – program perusahaan. Adapun strategi yang dilakukan adalah menggunakan *Strategy Human Relations*. Dimana YHMCHI menggunakan

pengajian rutin dan pengajian umum untuk mengenalkan khalayak dengan keberadaan muslim Tionghoa. Serta selalu menyambut para tamu – tamu yang berkunjung di YHMCHI dengan memberi penjelasan singkat tentang sejarah berdirinya YHMCHI dan menemani para pengunjung saat berjalan keliling area YHMCHI sambil memberi penjelasan tentang fasilitas – fasilitas yang ada terutama masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia.

Lokasi yang yang strategi, aman dan kondusif merupakan salah satu cara YHMCHI dapat memberi rasa aman kepada khalayak umum maupun warga muslim Tionghoa untuk berinteraksi satu sama lain. Sehingga YHMCHI dapat menyampaikan pesan yang diinginkan dengan baik kepada masyarakat atau khalayak umum.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori – teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan yang kesesuaiannya dengan tema tersebut. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian Strategi Humas YHMCHI Dalam Membangun Citra Lembaga, ketika dikonfirmasi antara temuan peneliti di lapangan dengan teori ternyata ada kesesuaiannya, berikut dalam penjelasannya.

Teori “AIDDA” dengan teori ini peneliti dapat mengidentifikasi dari keseluruhan strategi humas YHMCHI dalam membangun citra lembaga. Berdasarkan lima variabel pokok dari teori ini. Dalam membangun citra lembaga, hal pertama yang harus dilakukan oleh humas sebagai seorang komunikator adalah mampu membangkitkan perhatian (*attention*), jika masyarakat sudah memperhatikan maka dilanjutkan dengan menumbuhkan minat (*interest*), setelah timbul minat di dalam diri masyarakat pasti nantinya akan timbul keinginan (*desire*), untuk mengetahui dan memahami keberadaan warga muslim Tionghoa dan YHMCHI.

Setelah ada keyakinan selanjutnya adalah pengambilan keputusan (*decision*), dalam hal ini humas harus mampu meyakinkan bahwa warga muslim Tionghoa dan YHMCHI benar – benar ingin membangun persaudaraan dengan seluruh masyarakat umum. Setelah berhasil dengan ke empat variabel barulah timbul kegiatan (*action*), dalam hal ini bisa berupa kunjungan, pengikutan pengajian.

Manarik perhatian diperlukan agar masyarakat mengetahui adanya warga muslim Tionghoa dan YHMCHI. Menimbulkan minat memberi kesempatan untuk membentuk minat masyarakat. Upaya menimbulkan keinginan mempengaruhi proses penilaian. Upaya mendorong tindakan masyarakat diharapkan menimbulkan keputusan masyarakat. Diperlukan tindakan untuk mengkonfirmasi keputusan masyarakat.

Teori ini merupakan proses dari komunikasi persuasif yang harus bisa dan di kuasai oleh praktisi humas. Karena praktisi humas merupakan jembatan antara yayasan dengan masyarakat, jika humas tidak mampu menyelesaikan suatu masalah atau tidak menguasai komunikasi persuasif maka yayasan akan kesulitan dalam menangani keinginan masyarakat.